

# Dampak penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang demam berdarah dengue: *Systematic review*

Zaki Surya Abdurrahman\*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*Korespondensi (e-mail: [Suryazaki7@gmail.com](mailto:Suryazaki7@gmail.com))

## Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a public health problem that requires effective education, and video media is considered capable of increasing public understanding by delivering more engaging, easy-to-understand audiovisual information. This study aims to determine the effectiveness of video media as a means of health education in increasing public knowledge regarding the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). The method used is a systematic literature review, following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. The literature search was conducted across the ScienceDirect, ProQuest, Scopus, Sage Journals, Emerald, OneSearch, Garuda, RAMA, and Google Scholar databases, covering the period 2011–2021. Of the 1,503 articles identified, 15 met the inclusion criteria and were further analyzed using a Joanna Briggs Institute (JBI) review tool. The review results showed that health education using video media was more effective at increasing knowledge and behavior related to dengue prevention than conventional methods such as lectures. Audiovisual media help deliver health messages in a more interesting, concrete, and easily understood way for various community groups.

Keywords: Health Education, Knowledge, Dengue Fever, Systematic Review.

## Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penyuluhan efektif, dan media video dinilai mampu meningkatkan pemahaman masyarakat melalui penyampaian informasi audiovisual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video sebagai sarana penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pencarian literatur dilakukan melalui basis data *Science Direct*, *ProQuest*, *Scopus*, *Sage Journal*, *Emerald*, *OneSearch*, Garuda, RAMA, dan *Google Scholar* dengan rentang waktu publikasi 2011–2021. Dari 1.503 artikel yang ditemukan, sebanyak 15 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut menggunakan alat telaah dari *Joanna Briggs Institute* (JBI). Hasil review menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD dibandingkan metode konvensional seperti ceramah. Media audiovisual membantu penyampaian pesan kesehatan secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat.

Kata kunci: Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Demam Berdarah Dengue, *Systematic Review*

How to cite: Abdurrahman, Z. S. (2024). Dampak penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang demam berdarah dengue: Systematic review. *Journal of Health and Therapy*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.53088/jht.v3i2.2426>



## 1. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*, yang banyak ditemukan di wilayah tropis dan subtropis, seperti negara-negara di Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Penyakit ini ditandai dengan demam tinggi yang terkadang disertai pendarahan dan dapat menyebabkan kematian. Masa inkubasi virus dengue pada manusia (inkubasi intrinsik) berkisar antara 3 hingga 14 hari sebelum gejala muncul. Gejala klinis yang umum meliputi demam tinggi, bintik merah pada kulit, nyeri otot, sakit kepala, serta mual dan muntah, yang biasanya muncul pada hari keempat hingga ketujuh. Sementara itu, masa inkubasi ekstrinsik (di dalam tubuh nyamuk) berlangsung sekitar 8–10 hari (Sandhi, 2014).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia masih mengalami peningkatan. Hingga minggu ke-14 tahun 2024 tercatat sebanyak 60.296 kasus DBD dengan 455 kasus kematian. Kasus DBD dilaporkan terjadi di berbagai wilayah Indonesia dan menunjukkan tren lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan edukasi kesehatan yang efektif kepada masyarakat (Prisie, 2024).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi dan menurunkan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD). Salah satu langkah utamanya adalah pengendalian vektor DBD, yaitu nyamuk *Aedes aegypti*. Pengendalian vektor ini dilakukan pada dua fase, yaitu fase nyamuk dewasa dan jentik nyamuk. Pada fase nyamuk dewasa, dilakukan pengasapan (*fogging*) sebagai upaya memutus rantai penularan antara nyamuk yang terinfeksi dan manusia. Sementara itu, pada fase jentik, pengendalian dilakukan melalui pengawasan pertumbuhan jentik nyamuk (Hidayat et al., 2024). Kegiatan pengamatan dan pengendalian ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok masyarakat serta mengaktifkan peran dan fungsi Juru Pemantau Jentik (Jumantik) sebagai garda terdepan dalam memonitor keberadaan jentik di lingkungan sekitar. Jumantik adalah Juru Pemantau Jentik, yaitu petugas yang merupakan bagian dari pengembangan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) demam berdarah. Jumantik memiliki tugas untuk memantau sekaligus memberantas jentik nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungan sekitar (Pratamawati, 2012).

Pencegahan dan pengendalian DBD terus dilakukan oleh Kementerian Kesehatan melalui pelaksanaan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik, yang telah diterapkan di 154 kabupaten/kota dengan melibatkan 6.122 koordinator Jumantik, 4.498 supervisor Jumantik, dan 1.047 kader Jumantik Pelabuhan (Widyawati, 2022). Sementara itu, penyuluhan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, dan memberikan pengalaman belajar agar seseorang tidak hanya memahami, tetapi juga mampu melaksanakan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan (Muhammad & Risnah, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses tahu dan mengerti yang diperoleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan dapat terjadi melalui perasaan, perabaan, pendengaran, penglihatan, dan penciuman. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran (Ma'rifah & Rachma, 2014). Penyuluhan kesehatan, khususnya mengenai Jumantik, berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dalam mengimplementasikan pemahamannya terhadap diri sendiri, lingkungan, dan upaya pemberantasan sarang nyamuk. Jumantik memiliki peran penting dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti* serta berfungsi sebagai edukator masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) (Yuliasih, 2020).

Dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan, penggunaan media yang tepat sangat diperlukan agar informasi dapat diterima secara efektif oleh masyarakat. Salah satu media yang banyak digunakan adalah media video karena mampu menyampaikan pesan kesehatan secara audiovisual sehingga lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan perhatian masyarakat selama proses penyuluhan berlangsung.

Media video juga dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena dapat menampilkan gambar bergerak, suara, serta ilustrasi yang lebih konkret dibandingkan metode ceramah biasa (Sustiyono, 2021). Penyampaian informasi melalui video membantu masyarakat lebih mudah memahami langkah-langkah pencegahan DBD, seperti pemberantasan sarang nyamuk dan pemantauan jentik secara mandiri, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *systematic literature review*, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menilai secara kritis, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap efektivitas penggunaan video sebagai media penyuluhan kesehatan, khususnya dalam peningkatan pengetahuan tentang demam berdarah. Prosedur penyusunan *systematic review* ini mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yang memastikan bahwa proses pencarian, seleksi, dan pelaporan data dilakukan secara transparan dan sistematis.

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data nasional dan internasional, seperti *Science Direct*, *ProQuest*, *Scopus*, *Sage Journal*, *Emerald*, *One Search*, Garuda, RAMA, dan *Google Scholar*. Artikel yang dicari dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2011–2021 dan menggunakan kombinasi kata kunci dengan Boolean Operator "AND" dan "OR" seperti *health promotion AND video AND mosquito larvae OR jentik AND dengue fever*. Strategi pencarian artikel disusun berdasarkan komponen PICO (*Problem, Intervention, Comparison, Outcome*), dengan

fokus pada efektivitas media video dalam penyuluhan demam berdarah dibandingkan metode ceramah tradisional.

Kriteria inklusi penelitian meliputi artikel berbahasa Indonesia atau Inggris dengan desain penelitian *quasi experiment* dan *experiment*, yang dapat diakses dalam bentuk *full text*. Artikel yang tidak sesuai kriteria, tidak lengkap, atau dipublikasikan sebelum tahun 2011 dikeluarkan dari analisis. Seluruh proses seleksi artikel mengikuti tahapan PRISMA, dimulai dari penyaringan judul, pembacaan abstrak, hingga analisis *full text*. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan aplikasi Mendeley Desktop untuk mempermudah pengelolaan referensi dan seleksi literatur.

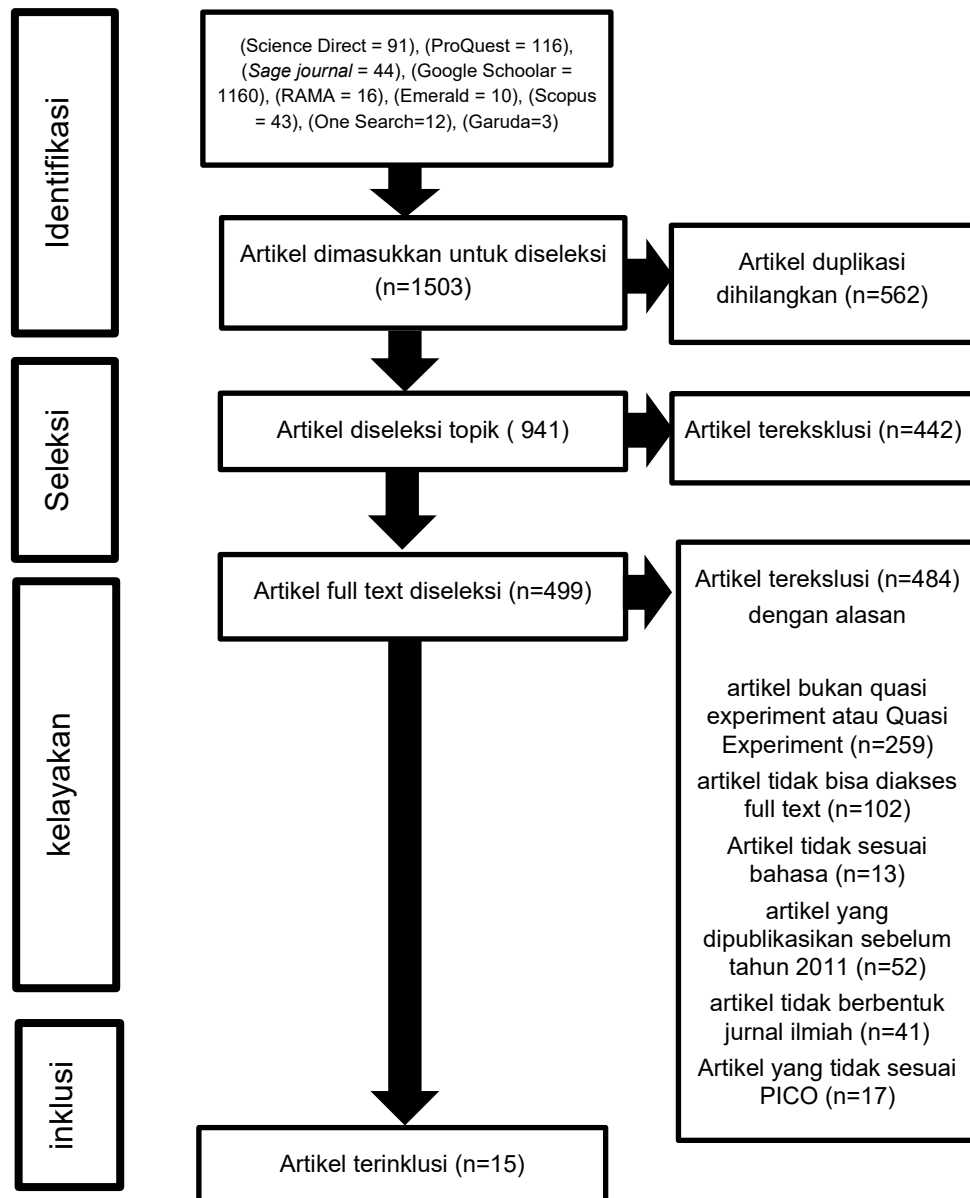
Analisis data dilakukan melalui empat tahap utama: (1) analisis abstrak dan *full text* untuk menentukan relevansi artikel, (2) *critical appraisal* untuk menilai validitas dan kualitas artikel menggunakan instrumen dari *Joanna Briggs Institute* (JBI), (3) ekstraksi data yang mencakup karakteristik penelitian, intervensi, dan hasil, serta (4) sintesis data yang dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan sejenis, mencari kesamaan dan perbedaan hasil penelitian, kemudian menarik kesimpulan. Aspek etik penelitian dijaga dengan memastikan orisinalitas karya melalui pengecekan *plagiarism* menggunakan Turnitin dan mencantumkan sitasi yang sesuai pada setiap sumber yang digunakan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil penelitian**

Hasil-pencarian artikel dari database *Science Direct*, *ProQuest*, *Sage journal*, *Google Scholar*, *RAMA*, *Emerald*, *Scopus*, *One Search*, *Garuda*. dengan rentang tahun 2011 - 2021 menggunakan kata kunci; *health promotion AND Video AND mosquito larvae OR jentik AND Dengue Fever* didapatkan sejumlah 1503 judul yang sesuai dengan kata kunci. Semua artikel belum sesuai tema penelitian dan masih terdapat artikel yang terduplikasi. Kemudian peneliti mengunduh 1503 artikel dalam bentuk *full text* paper dalam format RIS dan memasukkan artikel tersebut kedalam alat bantu berupa aplikasi yang bernama Mendeley untuk dilakukan proses seleksi artikel. kemudian ditemukan 562 artikel terduplikasi dan artikel yang terduplikasi otomatis tereksklusi sehingga tersisa 941 artikel untuk melewati tahap seleksi selanjutnya.

Proses seleksi artikel dimulai dengan membaca judul setiap artikel sesuai dengan kriteria yang ditentukan, kemudian dibaca bagian abstrak dan kata kunci apakah-sudah-sesuai-dengan kriteria yang-ditentukan atau tidak. Pada-tahap-ini ditemukan 442 artikel yang tereksklusi karena tidak sesuai dengan topik penelitian. Artikel yang terinklusi sebanyak 941 akan memasuki tahap seleksi secara *fulltext* karena dimungkinkan masih ada artikel yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Proses seleksi artikel dengan cara *fulltext* menghasilkan sebanyak 499 artikel tereksklusi dengan rincian 259 artikel tidak menggunakan desain penelitian yang sesuai, 102 artikel yang tidak bisa diakses *fulltext*, 52 artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2011, dan 61 artikel yang tidak berbentuk jurnal ilmiah. Artikel yang terpilih yaitu 15 artikel.



Gambar 1. Alur Pencarian Artikel dengan PRISMA Diagram Flow

### Critical Appraisal

Alat telaah literatur yang digunakan diadaptasi dari (Joanna Briggs Institute (JBI), 2020) yang dapat diunduh di laman (<https://joannabriggs.org/critical-appraisal-tools>). Alat telaah literatur berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk menilai kualitas metode penelitian yang digunakan dalam artikel yang ditinjau. Ada artikel yang ditinjau dengan hasil skor maksimal yaitu 9, artikel yang ditinjau sebagian besar memiliki skor 8 dari 9, dan hanya ada 2 artikel yang memiliki skor hampir maksimal dengan skor 9 dari 9 yaitu artikel penelitian yang dilakukan oleh (Arneliwati et al., 2019) dan (Aisyiah et al., 2021). Semua artikel yang ditinjau Daftar pertanyaan yang digunakan untuk menilai kualitas metode penelitian dapat dilihat di Tabel 1. Hal ini menandakan bahwa resiko bias artikel sumber yang didapat oleh peneliti kecil atau masih bisa dikendalikan atau masuk kriteria layak.

Tabel 1. Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Tools

No	Quality	Assesment Criteria
1.	Cause and Effect	Is it clear in the study what is the 'cause' and what is the 'effect' (i.e. there is no confusion about which variable comes first)?
2.	Similar comparation participants	Were the participants included in any comparisons similar?
3.	Similar intervention participants	Were the participants included in any comparisons receiving similar treatment/care, other than the exposure or intervention of interest?
4.	Control group	Was there a control group?
5.	Multiple measurements	Were there multiple measurements of the outcome both pre and post the intervention/exposure?
6.	Follow up groups	Was follow up complete and if not, were differences between groups in terms of their follow up adequately described and analyzed?
7.	Measured outcomes	Were the outcomes of participants included in any comparisons measured in the same way?
8.	Measured reliable	Were outcomes measured in a reliable way?
9.	Statistical analysis	Was appropriate statistical analysis used?

Tabel 2. Skor JBI *Critical Appraisal Quasi Experiment*

Penelitian	Nomor Pertanyaan									Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Arneliwati et al. (2019)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
Lennon & Coombs (2017)	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
Aisyiah et al. (2021)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
Riyadi & Ferianto (2021)	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	8
Dagenais et al. (2021)	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	8
Ipa & Laksono (2014)	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	8
Fancy et al. (2020)	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	7
Fadhil & Lidiawati (2020)	✓	x	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	7
Azhar & Zuhriyah (2015)	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
Yuliyanti (2014)	✓	✓	✓	x	✓	x	✓	✓	x	6
Sukesi et al. (2017)	✓	✓	✓	x	✓	x	✓	✓	x	6
Hartiyanti & Raharjo (2018)	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	8
Rubandiyah & Nugroho (2018)	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	8
Firmansyah & Anita (2015)	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	7
Arkeman et al. (2020)	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	✓	7

### Analisa responden

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 artikel, total responden yang terlibat berjumlah 2.073 orang dengan rentang usia antara 4 hingga 90 tahun (lihat Tabel 3). Karakteristik responden cukup beragam, mencakup anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Dari sisi jenis kelamin, sebagian besar penelitian melibatkan responden perempuan, bahkan beberapa artikel secara khusus menggunakan responden perempuan secara penuh, seperti Fancy et al. (2020), Hartiyanti dan Raharjo (2018), Firmansyah dan Anita (2015), serta Arkeman et al. (2020). Sementara itu, beberapa penelitian lainnya melibatkan responden laki-laki dan perempuan dengan proporsi yang bervariasi. Keragaman jumlah, usia, dan jenis kelamin responden ini menunjukkan bahwa artikel-

artikel yang dianalisis mencakup populasi yang cukup luas dan memberikan gambaran yang beragam terhadap topik yang dikaji.

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Penelitian	Jumlah Responden (orang)	Rentang Umur (tahun)	Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
1	Arneliwati et al. (2019)	40	17-65	20	20
2	Lennon & Coombs (2017)	168	11-13	168	92
3	Aisyiah et al. (2021)	56	20-30	20	36
4	Riyadi & Ferianto (2021)	377	20-90	118	259
5	Dagenais et al. (2021)	910	25-70	354	546
6	Ipa & Laksono (2014)	76	20-65	38	38
7	Fancy et al. (2020)	194	20-60	-	194
8	Fadhil & Lidiawati (2020)	62	10-11	27	35
9	Azhar & Zuhriyah (2015)	20	4-15	10	10
10	Yuliyanti (2014)	32	25-68	6	26
11	Sukesi et al. (2017)	30	6-12	12	18
12	Hartiyanti & Raharjo (2018)	80	15-50	-	80
13	Rubandiyah & Nugroho (2018)	54	9-11	26	28
14	Firmansyah & Anita (2015)	21	17-60	-	21
15	Arkeman et al. (2020)	38	31-80	-	38

### PICO dan Hasil

Berdasarkan Lampiran A dan Lampiran B, terdapat 15 artikel yang dianalisis menggunakan pendekatan PICO. Sebagian besar artikel menggunakan desain *quasi-experimental* dengan fokus pada pendidikan kesehatan untuk pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Populasi atau sasaran penelitian dalam artikel yang ditelaah meliputi masyarakat umum, keluarga, siswa sekolah, ibu rumah tangga, kader jumantik, serta tenaga kesehatan. Intervensi yang digunakan cukup beragam, antara lain media audiovisual, video animasi, video YouTube, papan permainan, ceramah, diskusi kelompok kecil, papan informasi, *manga zone*, jumantik cilik, model jumantik bergilir, dan pelatihan kader jumantik. Hasil dari artikel-artikel tersebut menunjukkan adanya perubahan setelah intervensi, terutama pada peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku pencegahan DBD, keterampilan pemantauan jentik, serta Angka Bebas Jentik (ABJ). Skor JBI pada artikel yang dianalisis berada pada rentang 6 sampai 9, yang menunjukkan bahwa artikel-artikel tersebut memiliki kualitas metodologis yang bervariasi tetapi masih relevan untuk digunakan dalam telaah ini. Selain itu Media visual dan audiovisual cenderung memberikan hasil yang efektif karena lebih mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

### 3.2. Pembahasan

Ada 15 artikel yang terpilih dan lolos penilaian resiko bias *JBI Critical Appraisal*, Hasil skor *JBI Critical Appraisal* menandakan resiko bias pada sumber yang didapat, dari 15 artikel yang dinilai, skor 9 (100%) sebanyak 2 artikel, skor 8 (90%) sebanyak 7 artikel, skor 7 (80%) sebanyak 4 artikel, skor 6 (70%) sebanyak 2 artikel. Hal ini menandakan bahwa resiko bias artikel sumber yang didapat oleh peneliti kecil atau masih bisa

dikendalikan atau masuk kriteria layak. Artikel yang dianalisa terdapat 15 artikel dengan jumlah responden total sebanyak 2073 orang. Rentang umur responden 11-68 tahun. Jenis kelamin ada 180 perempuan dan 206 laki-laki, sisanya tidak teridentifikasi. Analisa Hasil Artikel PICO, Sebanyak 15 artikel yang sudah dipilih dan dinilai terdapat 8 artikel yang menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan atau promosi kesehatan menggunakan video sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan, sikap penyakit DBD, atau yang berhubungan dengan pengetahuan jentik-jentik. Terdapat 2 artikel yang menyebutkan bahwa metode ceramah/ metode lain efektif terhadap keyakinan dan sikap saja, sedangkan 5 artikel membahas pentingnya pengadaan penyuluhan atau kader jumantik yang dapat memberantas penyebaran DBD.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 artikel yang tercantum pada Lampiran A, terlihat bahwa mayoritas penelitian menggunakan desain *quasi experiment* untuk menilai efektivitas berbagai metode penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang demam berdarah dengue (DBD). Fokus utama penelitian berkisar pada intervensi pendidikan kesehatan melalui media video, animasi, papan permainan, hingga metode ceramah dan diskusi kelompok kecil. Sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual, terutama video dan animasi, lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku masyarakat dibandingkan metode konvensional seperti ceramah. Hasil penelitian Arneliwati et al. (2019), Aisyiah et al. (2021), dan Dagenais et al. (2021) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD setelah intervensi menggunakan media video, dengan nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ).

Selain media audiovisual, penelitian lain menunjukkan bahwa bentuk penyuluhan alternatif seperti permainan edukatif, papan informasi, serta program kaderisasi jumantik juga berkontribusi positif terhadap peningkatan wawasan masyarakat tentang pencegahan DBD (lihat Lampiran B). Lennon & Coombs (2017) membuktikan bahwa pendidikan kesehatan melalui permainan papan mampu menumbuhkan sikap dan pemahaman siswa secara progresif. Metode lain seperti *Manga Zone* (Azhar, 2015) dan model *jumantik bergilir berbasis dasa wisma* (Dan et al., 2018) juga terbukti efektif meningkatkan angka bebas jentik (ABJ) dan memperkuat partisipasi masyarakat. Meski demikian, beberapa metode tradisional seperti ceramah (Fadhil & Lidiawati, 2020) dinilai kurang optimal dibandingkan media yang lebih interaktif dan visual, karena peningkatan pengetahuan yang dihasilkan tidak sebesar metode berbasis media digital atau partisipatif.

Temuan dari keseluruhan penelitian menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis media audiovisual, seperti video edukatif, animasi, dan platform digital seperti YouTube merupakan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD. Oleh karena itu, media berbasis visual dan partisipatif direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam program promosi kesehatan masyarakat sebagai strategi berkelanjutan dalam pengendalian penyakit demam berdarah dengue.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil review terhadap 15 artikel, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masyarakat, dengan media video sebagai metode yang paling efektif dibandingkan ceramah karena mampu menyajikan informasi secara audiovisual yang lebih menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan daya ingat; penggunaan media berbasis visual dan interaktif seperti video, animasi, dan permainan edukatif juga terbukti lebih mampu menarik perhatian berbagai kelompok usia sehingga secara umum inovasi media penyuluhan berbasis teknologi menjadi strategi yang lebih efektif dalam promosi kesehatan dan direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam edukasi pencegahan DBD oleh tenaga kesehatan dan instansi terkait.

Berdasarkan hasil review yang telah dilakukan, disarankan bagi tenaga kesehatan praktis untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kondisi dan karakteristik audiens saat melaksanakan penyuluhan kesehatan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif dan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan landasan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang berfokus pada inovasi media penyuluhan kesehatan, khususnya dalam upaya meningkatkan efektivitas edukasi mengenai demam berdarah dengue di masyarakat.

#### Referensi

- Aisyiah, A., Wowor, T. J., & Ahufruan, Y. (2021). The Effect of Health Promotion of Animation Videos on Behavior of Prevention of Dengue Heavenly Fever In the Work Area of Health Center, Sunday Market District South Jakarta City Year 2021. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(2), 107–111. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i2.41>
- Arkeman, H., Kartini, K., & Widyatama, H. G. (2020). Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Digital Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 1(2), 109. <https://doi.org/10.25105/juara.v1i2.5636>
- Arneliwati, Agrina, & Dewi, A. P. (2019). The effectiveness of health education using audiovisual media on increasing family behavior in preventing dengue hemorrhagic fever (DHF). *Enfermeria Clinica*, 29(1), 30–33. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.013>
- Azhar, N. H., & Zuhriyah, L. (2015). Pemberdayaan Wamantik dengan Metode Manga Zone sebagai Salah Satu Pencegahan Kasus Demam Berdarah Dengue di Daerah Kelurahan Sawojajar Kota Malang. *Majalah Kesehatan FKUB*, 2(1), 8–15. <https://majalahfk.ub.ac.id/index.php/mkfkub/article/view/48>
- Dagenais, C., Hébert, C., & Ridde, V. (2021). Video as an effective knowledge transfer tool to increase awareness among health workers and better manage dengue fever cases. *Journal of Global Health Reports*, 1–6. <https://doi.org/10.29392/001c.29879>

- Fadhil, I., & Lidiawati, M. (2020). Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang penyakit demam berdarah dengue (DBD) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 185–190. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/acehmedika>
- Fancy, R., SA, J. P., Saral, R., Santhiya, G., Kalaivani, M., & Jeyanthi, Y. (2020). Effect of Video Assisted Teaching on Prevention and Management of Dengue among Mothers in a Selected Rural Community, Kancheepuram District, Tamil Nadu, India. *Medico Legal Update*, 20(2), 49–52. <https://doi.org/10.37506/mlu.v20i2.1060>
- Firmansyah, Y., & Anita, M. (2015). Pengaruh Pelatihan Kader Jumantik terhadap Pengetahuan dan Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue The Effect of Jumantik Cadres Training on Knowledge and Dengue Haemorrhagic Fever Rate. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1), 1–8. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i1.1853>
- Hartiyanti, T., & Raharjo, B. B. (2018). Pengembangan Model Jumantik Bergilir Berbasis Dasa Wisma Dan Pengaruhnya Terhadap Angka Bebas Jentik. *Journal of Health Education (JHE)*, 3(2), 118–125. <https://doi.org/10.15294/jhe.v3i2.17569>
- Hidayat, M. T., Pradana, D. S., Rozy, M. F., & Setyaji, I. D. (2024). Strategi Efektif Dalam Pengendalian Nyamuk, Fogging Dan Pemberian Obat Abate. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(2), 8–13. <https://doi.org/10.47134/jpi.v1i2.3003>
- Ipa, M., & Laksono, A. D. (2014). Analisis Potensi Promosi Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue Melalui Youtube. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1), 97–106.
- Lennon, J. L., & Coombs, D. W. (2007). The utility of a board game for dengue haemorrhagic fever health education. *Health Education*, 107(3), 290–306. <https://doi.org/10.1108/09654280710742582>
- Ma'rifah, S., & Rachma, N. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Jumantik Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Kinerja Jumantik. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2(1), 39–45. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKK/article/view/4057>
- Muhammad, I., & Risnah, R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 126–133. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.966>
- Pratamawati, D. A. (2012). Peran Juru Pantau Jentik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(6), 243. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i6.76>
- Prisie, M. Y. N. (2024). *Kemenkes Catat 455 Kematian Akibat DBD Sampai Minggu ke-14 Tahun 2024*. Antara. [https://www.antaraneews.com/berita/4050729/kemenkes-catat-455-kematian-akibat-dbd-sampai-minggu-ke-14-tahun-2024?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.antaraneews.com/berita/4050729/kemenkes-catat-455-kematian-akibat-dbd-sampai-minggu-ke-14-tahun-2024?utm_source=chatgpt.com)
- Riyadi, S., & Ferianto, F. (2021). Health promotion method of small group discussion effectively increases the behaviour of mosquito eradication in Gunungkidul Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 9(1), 46. [https://doi.org/10.21927/jnki.2021.9\(1\).46-52](https://doi.org/10.21927/jnki.2021.9(1).46-52)
- Rubandiyah, H. I., & Nugroho, E. (2018). Pembentukan Kader Jumantik Sebagai

- Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Di Sekolah Dasar. *Higeia Journal of Public Health*, 2(2), 216–226. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/22498>
- Sandhi. (2014). Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Kinerja Juru Pemantau Jentik Dalam Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2013. *Community Health*, 2(1), 120–132. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jch/article/view/7702>
- Sukei, T. W., Sulistyawati, S., & Mulasari, S. A. (2017). Efektivitas Kader Jumantik Cilik terhadap Kepadatan Populasi *Aedes aegypti* di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Jurnal Vektor Penyakit*, 10(2). <https://doi.org/10.22435/vektor.v10i2.6258.45-50>
- Sustiyono, A. (2021). Effectiveness Difference of Lecture Method and Video Use in Increasing Knowledge of Nursing Practice Learning. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 71–76. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.241>
- Widyawati. (2022). *Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J)*. Kemenkes. <https://kemkes.go.id/id/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j>
- Yuliasih, Y. (2020). Persepsi Kader Terhadap Program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) dalam Pengendalian Demam Berdarah Kota Tangerang Selatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 237–245. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i4.3338>
- Yuliyanti, E. (2014). Keefektifan Penggunaan Papan Informasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dalam Menurunkan Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti*. *Unnes Journal of Public Health*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/ujph.v2i1.3035>

## Lampiran A. Ringkasan Artikel Berdasarkan PICO

No	Penulis, Tahun	Desain Studi	Responden	Intervensi	Outcome Utama
1	Arneliwati et al. (2019)	Quasi-experimental	40 masyarakat	Media audiovisual	Pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan DBD meningkat
2	Lennon & Coombs (2017)	Quasi-experimental	168 siswa	Papan permainan	Pengetahuan dan sikap pencegahan DBD meningkat
3	Aisyiah et al. (2021)	Quasi-experimental	56 keluarga	Video animasi	Pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan DBD meningkat
4	Riyadi & Ferianto (2021)	Quasi-experimental	400 masyarakat	Ceramah dan diskusi kelompok kecil	Perilaku pencegahan sarang nyamuk meningkat
5	Dagenais et al. (2021)	Quasi-experimental	910 responden	Video edukasi	Pengetahuan tenaga kesehatan meningkat
6	Ipa & Laksono (2014)	Quasi-experimental	76 responden evaluasi video	Video YouTube	Informasi tentang pencegahan, pengendalian, penularan, dan penatalaksanaan DBD tersedia melalui YouTube dan berpotensi digunakan sebagai media promosi kesehatan
7	Fancy et al. (2020)	Quasi-experimental	194 ibu usia 20–60 tahun	<i>Video-assisted teaching</i>	Pengetahuan ibu tentang pencegahan dan manajemen DBD meningkat secara signifikan setelah intervensi
8	Fadhil & Lidiawati (2020)	Quasi-experimental	62 siswa	Ceramah/penyuluhan DBD	Pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang DBD
9	Azhar & Zuhriyah (2015)	Quasi-experimental	20 kader sekolah	<i>Manga Zone</i>	Pengetahuan siswa tentang DBD dan pemantauan jentik meningkat setelah intervensi
10	Yuliyanti (2014)	Quasi-experimental	32 responden	Papan informasi PSN	Terdapat perbedaan jumlah jentik sebelum dan setelah intervensi pada kelompok eksperimen
11	Sukei et al. (2017)	Quasi-experimental	30 anak jumantik	Pembentukan jumantik anak	Terdapat perbedaan jumlah nyamuk <i>Aedes aegypti</i> sebelum dan setelah pembentukan jumantik anak
12	Hartiyanti & Raharjo (2018)	Quasi-experimental	80 responden	Model jumantik bergilir berbasis dasa wisma	Angka Bebas Jentik (ABJ) meningkat setelah penerapan model jumantik bergilir
13	Rubandiyah & Nugroho (2018)	Quasi-experimental	52 siswa kelas 4 dan 5	Pembentukan kelompok jumantik/flipchart	Pengetahuan siswa tentang pemantauan jentik meningkat setelah intervensi
14	Firmansyah & Anita (2015)	Quasi-experimental	21 kader jumantik	Pelatihan kader jumantik	Pengetahuan kader tentang PSN meningkat dan kasus DBD menurun dibandingkan periode sebelumnya
15	Arkeman et al. (2020)	Quasi-experimental	38 responden	Video “Satu Rumah Satu Jumantik”	Pengetahuan masyarakat tentang DBD cukup baik dan mendukung pelaksanaan PSN



## Lampiran B. Analisis PICO Artikel Terpilih

No	Penulis, Tahun	P	I	C	O	Kesimpulan Singkat
1	Arneliwati et al. (2019)	Masyarakat dengan masalah pengetahuan DBD	Media audiovisual	Kelompok kontrol/tanpa video	Peningkatan pengetahuan dan perilaku	Audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan pencegahan DBD
2	Lennon & Coombs (2017)	Siswa sekolah	Papan permainan	Metode lain/konvensional	Peningkatan pengetahuan dan sikap	Papan permainan efektif sebagai media edukasi DBD
3	Aisyiah et al. (2021)	Keluarga di wilayah puskesmas	Video animasi	Sebelum/sesudah intervensi	Peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik	Video animasi efektif dalam edukasi pencegahan DBD
4	Riyadi & Ferianto (2021)	Masyarakat yang membutuhkan peningkatan perilaku dalam pencegahan sarang nyamuk	Penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah/pidato dan diskusi kelompok kecil	Perbandingan antara metode ceramah/pidato dan diskusi kelompok kecil	Perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan pencegahan sarang nyamuk	Penyuluhan kesehatan melalui ceramah dan diskusi kelompok kecil berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan sarang nyamuk, meskipun metode ceramah cenderung kurang kuat dibandingkan pendekatan yang lebih interaktif.
5	Dagenais et al. (2021)	Tenaga kesehatan atau petugas yang membutuhkan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan kasus DBD	Pendidikan kesehatan melalui video	Perbandingan dengan metode lain atau tanpa video	Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan terkait pengelolaan kasus DBD	Video efektif sebagai media transfer pengetahuan karena menyajikan informasi secara ringkas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.
6	Ipa & Laksono (2014)	Masyarakat yang membutuhkan informasi tentang DBD, pencegahan, penularan, dan pengendaliannya	Pendidikan kesehatan melalui video YouTube	Tidak disebutkan secara eksplisit; dibandingkan sebagai media promosi kesehatan alternatif	Ketersediaan informasi DBD melalui YouTube dan potensi peningkatan pengetahuan masyarakat	Video YouTube berpotensi menjadi media promosi kesehatan untuk menyebarkan informasi tentang DBD.
7	Fancy et al. (2020)	Ibu rumah tangga di komunitas pedesaan usia 20–60 tahun	<i>Video-assisted teaching</i> tentang pencegahan dan manajemen DBD	Perbandingan hasil pre-test dan post-test	Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan manajemen DBD	<i>Video-assisted teaching</i> efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan dan manajemen DBD.

8	Fadhil & Lidiawati (2020)	Siswa dengan kebutuhan peningkatan pengetahuan tentang DBD	Penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah	Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan	Peningkatan pengetahuan siswa tentang DBD	Ceramah dapat meningkatkan pengetahuan siswa, meskipun efektivitasnya dapat dibandingkan dengan media edukasi lain yang lebih visual.
9	Azhar & Zuhriyah (2015)	Kader sekolah atau siswa yang berperan dalam pengamatan jentik	Pendidikan kesehatan melalui metode <i>Manga Zone</i>	Perbandingan sebelum dan sesudah intervensi	Peningkatan pengetahuan dan keterlibatan siswa dalam pemantauan jentik	<i>Manga Zone</i> cukup efektif sebagai media edukasi DBD dan mendukung kegiatan pemantauan jentik di lingkungan sekolah.
10	Yuliyanti (2014)	Masyarakat atau kelompok sasaran dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)	Papan informasi PSN	Kelompok eksperimen dan kelompok pembanding	Perubahan jumlah jentik <i>Aedes aegypti</i>	Papan informasi PSN cukup efektif dalam mendukung penurunan jumlah jentik setelah intervensi.
11	Sukei et al. (2017)	Anak-anak yang dibentuk sebagai jumantik anak	Pembentukan kelompok jumantik anak	Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pembentukan jumantik anak	Perubahan jumlah nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	Jumantik anak berkontribusi dalam pemantauan jentik dan menunjukkan perbedaan jumlah nyamuk setelah intervensi.
12	Hartiyanti & Raharjo (2018)	Masyarakat dalam wilayah dasa wisma	Model jumantik bergilir berbasis dasa wisma	Perbandingan Angka Bebas Jentik sebelum dan sesudah intervensi	Peningkatan Angka Bebas Jentik (ABJ)	Model jumantik bergilir berbasis dasa wisma efektif meningkatkan Angka Bebas Jentik di wilayah sasaran.
13	Rubandiyah & Nugroho (2018)	Siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar	Pembentukan kelompok jumantik dengan media flipchart	Perbandingan sebelum dan sesudah intervensi	Peningkatan pengetahuan siswa tentang pemantauan jentik	Pembentukan kelompok jumantik dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan DBD dan pemantauan jentik.
14	Firmansyah & Anita (2015)	Kader jumantik di wilayah sasaran	Pelatihan kader jumantik	Perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan	Peningkatan pengetahuan tentang PSN dan penurunan kasus DBD	Pelatihan kader jumantik meningkatkan pengetahuan kader dan berpotensi menurunkan angka kejadian DBD.
15	Arkeman et al. (2020)	Masyarakat dengan kebutuhan peningkatan pengetahuan tentang DBD	Penyuluhan dengan ceramah dan video "Satu Rumah Satu Jumantik"	Perbandingan sebelum dan sesudah penyuluhan	Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DBD dan PSN	Media video "Satu Rumah Satu Jumantik" cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD.